

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menghafal Al-Qur'an merupakan proses menanamkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam ingatan individu yang didorong melalui adanya motivasi baik melalui kegiatan membaca maupun mendengarkan.¹ Proses ini dilakukan secara berulang-ulang agar hafalan dapat melekat dengan kuat, sehingga individu mampu untuk mengingat dan melafalkannya tanpa perlu melihat mushaf Al-Qur'an. Kegiatan menghafal AL-Qur'an membutuhkan kesiapan mental dan dorongan atau motivasi dari dalam individu agar tetap konsisten menjaga hafalan yang dimiliki.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Ketika seseorang memiliki motivasi yang tinggi mereka cenderung akan semangat dan memiliki kegigihan untuk mencapai target dalam menghafal Al-Qur'an.² Sebaliknya, ketika seseorang memiliki motivasi yang rendah maka akan menyebabkan turunnya semangat menghafal dan kurang konsisten dalam menjaga hafalan sehingga target yang ditentukan sulit untuk tercapai.

Pentingnya motivasi menghafal Al-Qur'an dapat diketahui berdasarkan pendapat Hamzah B Uno yang menyatakan bahwa motivasi menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Teman sebaya merupakan anak-anak

¹ Yusuf Abdurachman Luhulima and Nur Khozin, 'Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pai Fitk Iain Ambon', Jurnal Pendidikan Agama Islam, 6.2 (2021), 11–38.

² Muhammad Ikhwanuddin, "Urgensi Motivasi Dalam Menghafal Al-Quran Di Ma'had Tahfidz Al-Quran Ihyaul Ulum Gresik," Ilj: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam) 10, No. 1 (2020): 1177–97; Abdul Hamid, "Guru Profesional," Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan 17 (2017): 274–85.

yang memiliki tingkat kematangan atau usia yang sama dan juga cara bergaul yang sama.³ Faktor intrinsik berasal dari dalam diri individu, seperti hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, serta adanya penghargaan terhadap diri sendiri. Adapun faktor ekstrinsik berasal dari luar diri individu, seperti adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik, serta dukungan dari lingkungan sekitar. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, faktor intrinsik tampak pada keinginan santri untuk menjadi penghafal Al-Qur'an, kesadaran akan keutamaan menghafal Al-Qur'an, serta cita-cita spiritual dan akademik yang ingin dicapai. Sementara itu, faktor ekstrinsik dapat berupa lingkungan pondok pesantren yang mendukung, peran guru tahfidz, serta dukungan dari teman sebaya yang sama-sama menjalani proses menghafal Al-Qur'an.

Salah satu faktor eksternal yang diduga berpengaruh terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an adalah dukungan teman sebaya. Dalam kehidupan pondok pesantren, teman sebaya memiliki peran yang cukup besar karena santri hidup bersama, belajar bersama, dan menjalani aktivitas menghafal dalam lingkungan yang sama. Kondisi tersebut membuat teman sebaya menjadi pihak yang dekat secara emosional dan sosial, sehingga dapat memengaruhi semangat, sikap, dan kebiasaan santri dalam menghafal Al-Qur'an.⁴ Dukungan teman sebaya dapat diwujudkan

³ Sabina Krisdayanti, "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Menghafal Al-Qur'an Di Yayasan Tahfidzil Qur'an Islamic Center Sumatera Utara," Universitas Medan Area (2024).

⁴ Maulidya Rahmatya and Dhikrul Hakim, "Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Motivasi Hafalan Santri Tahfiszul Qur'an 4N Al-Karimah Pondok Pesantren Darul' Ulum Jombang," *Sujud: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya* 1, no. 3 (2025): 317–30.

dalam bentuk dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan serta dukungan informasi.

Selain dukungan teman sebaya bimbingan guru juga memegang peranan penting dalam meningkatkan motivasi santri menghafal Al-Qur'an. Guru bukan hanya pengajar, tetapi juga pembimbing dan motivator bagi setiap santri. Melalui bimbingan yang diberikan, guru dapat membantu santri dalam memperbaiki bacaan, menentukan target hafalan, memilih metode yang sesuai, mengatasi kesulitan dalam menghafal, serta memberikan dorongan ketika santri mengalami penurunan semangat. Bimbingan dan perhatian yang tepat dapat menciptakan rasa keterhubungan secara aman dan nyaman dengan guru, sehingga akan tumbuh semangat dalam diri santri untuk menghafal.⁵

Pentingnya dukungan teman sebaya dan bimbingan guru terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an juga didukung oleh beberapa hasil penelitian terdahulu. Penelitian mengenai dukungan teman sebaya menunjukkan bahwa interaksi yang positif dan dukungan sosial dari teman sebaya dapat memberikan pengaruh terhadap semangat dan motivasi individu dalam belajar maupun menghafal.⁶ Sementara itu penelitian tentang bimbingan guru yang berjudul "Bimbingan Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di TPQ Mukhlisin Kubu Tapan" menyebutkan bahwa melalui pendekatan yang terstruktur dan metode yang tepat

⁵ Atikah Jihan Salma, Mohammad Zakki Azani, And Saddam Husein, "Peran Ustadzah Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Menghafal Al Qur'an Atikah Jihan Salma, Mohammad Zakki Azani, Saddam Husein" 6, No. November (2022): 212–23.

⁶ Rahmatya and Hakim, "Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Motivasi Hafalan Santri Tahfiszul Qur'an 4N Al-Karimah Pondok Pesantren Darul' Ulum Jombang."

bimbingan guru akan menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga mampu meningkatkan semangat santri dalam menghafalkan Al-Qur'an.⁷

Pondok Pesantren Qur'an 'Arobiyya kota Kediri merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki program menghafal A-Qur'an. dengan mayoritas santri yang berstatus sebagai mahasiswa. Kondisi tersebut menuntut santri untuk membagi waktu antara kegiatan perkuliahan dengan kegiatan menghafal Al-Qur'an di pondok. Berbagai tuntutan yang dihadapi menjadikan motivasi menghafal sebagai aspek yang penting agar santri mampu menjaga konsistensi dan menghafal AL-Qur'an. Dalam kehidupan pondok pesantren dukungan teman sebaya berperan penting dalam membentuk semangat dan motivasi santri untuk menghafal Al-Qur'an . Di sisi lain, melalui pendekatan yang terstruktur bimbingan guru tahfidz dapat menentukan arah dan kualitas hafalan santri.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa motivasi menghafal Al-Qur'an merupakan aspek yang sangat penting bagi santri, terutama bagi santri mahasiswa yang menghadapi berbagai tuntutan akademik dan kepesantrenan secara bersamaan. Motivasi tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh faktor eksternal, di antaranya dukungan teman sebaya dan bimbingan guru. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui mengenai pengaruh dukungan teman sebaya, dan bimbingan guru terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Qur'an 'Arobiyya.

⁷ Mansur Alam and Dwipa Karisma, "Bimbingan Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Di TPQ Mukhlisin Kubu Tapan Masnur," *Altifani : Jurnal Pengabdian Masyarakat Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Volume 4, No 1, Tahun 2024* 4 (2024): 83–93.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh dukungan teman sebaya terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an santri pondok pesantren Qur'anan 'Arobiyya?
2. Bagaimana pengaruh bimbingan guru terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an santri pondok pesantren Qur'anan 'Arobiyya?
3. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara teman sebaya, dan bimbingan guru terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh dukungan teman sebaya terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an santri pondok pesantren Qur'anan 'Arobiyya.
2. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan guru terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an santri pondok pesantren Qur'anan 'Arobiyya.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara teman sebaya, dan bimbingan guru terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian tentang pengaruh teman sebaya dan bimbingan guru terhadap motivasi menghafal al-quran santri pondok pesantren qur'anan 'arobiyya diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan secara ilmiah yaitu dijadikan rujukan untuk menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan mengenai pengaruh teman sebaya serta bimbingan guru terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an

2. Manfaat praktis.

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang pengaruh teman sebaya dan bimbingan guru terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an.

b. Bagi Lembaga

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan dan tolak ukur oleh pengasuh dan pendidik di pondok pesantren Qur'an 'Arobiyya mengenai pengaruh teman sebaya dan bimbingan guru terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an santri.

E. Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, diketahui terdapat beberapa faktor yang memengaruhi motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Agar penelitian ini tidak terlalu luas dan lebih terarah, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada tiga variabel yaitu dukungan teman sebaya, bimbingan guru dan motivasi menghafal AL-Qutr'an. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah santri pondok pesantren Qur'an 'Arobiyya yang berjumlah 86 responden.

F. Penelitian Terdahulu

Pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Novita Afiani, Amalia Putri Khinanti, Laras Pambadjeng dan Novy Trisnani mahasiswa Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Wates pada tahun 2025 dengan judul penelitian “Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri Sendangsari”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar. Hal ini ditunjukkan dengan diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 74% yang artinya siswa yang memiliki hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya maka motivasi semangat mereka dalam belajar akan meningkat. Persamaan yang dilakukan oleh Novita Afiani, Amalia Putri Khinanti, Laras Pambadjeng dan Novy Trisnani dengan peneliti adalah pada variabel X keduanya sama-sama membahas mengenai dukungan teman sebaya. Adapun perbedaan antara keduanya yaitu terletak pada variabel Y yaitu meneliti tentang motivasi belajar sedangkan peneliti tentang motivasi menghafal AL-Qur'an.⁸

Penelitian yang kedua yaitu dilakukan oleh Ahmad Chamim Fuadi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada tahun 2024 dengan judul penelitian “Pengaruh Perhatian Guru Dan Teman Sebaya Terhadap Kemampuan Menghafal Mahfudzat Siswa Di Smp Bunga Bangsa Terpadu Pondok Pesantren Darul Muttaqien Dolopo” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhatian guru dan teman sebaya

⁸ Novita Afiani et al., “Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri Sendangsari,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 02 SE-Artikel (November 11, 2025), <https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/juperan/article/view/1551>.

memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menghafal⁹ Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel X yaitu perhatian guru dan teman sebaya sedangkan peneliti membahas tentang pengaruh teman sebaya dan bimbingan guru. Variabel terikatnya juga berbeda jika peneliti membahas tentang motivasi menghafal Al-Qur'an sedangkan Ahmad Chalim meneliti tentang kemampuan menghafal mahfudat.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Sabina Krisdayanti mahasiswa Universitas Medan Area pada tahun 2024 dengan judul penelitian “Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Menghafal Al-Qur'an Di Yayasan Tahfidzil Qur'an Islamic Center Sumatera Utara”. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara teman sebaya terhadap minat belajar menghafal Al-Qur'an di Yayasan Tahfidzil Qur'an Islamic Center Sumatera Utara. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,584 yang berarti teman sebaya memberikan dampak sebesar 58,4% terhadap minat belajar menghafal Al-Qur'an.¹⁰ Persamaan penelitian Sabina Krisdayanti dengan peneliti adalah keduanya sama-sama meneliti tentang pengaruh teman sebaya. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada Subjek penelitian Sabina Krisdayanti peneliti adalah penghafal Al-Qur'an di Yayasan Tahfidzul Qur'an Islamic Center Sumatra Utara sedangkan subjek peneliti adalah motivasi menghafal Al-Qur'an santri pondok pesantren Qur'an 'Arobiyya.

⁹ Ahmad Chamim Fuadi, “Pengaruh Perhatian Guru Dan Teman Sebaya Terhadap Kemampuan Menghafal Mahfudat Siswa Di Smp Bunga Bangsa Terpadu Pondok Pesantren Darul Muttaqien Dolopo” (2024).

¹⁰ Krisdayanti, “Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Menghafal Al-Qur'an Di Yayasan Tahfidzil Qur'an Islamic Center Sumatera Utara,” (2024).

Keempat yaitu penelitian yang dilakukan oleh Maulidiya Rahmatya, Dhikrul Hakim dan Abdullah Rikza mahasiswa Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang pada tahun 2025 dengan judul penelitian “Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Motivasi Hafalan Santri Tahfidzul Qur’an Asrama 4N Al-Karimah Pondok Pesantren Darul’ Ulum Jombang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa santri yang sering berinteraksi dan memiliki hubungan yang baik dengan teman sebaya akan lebih semangat dalam menghafal Al-Qur’an. Hal ini bisa terjadi karena teman sebaya mampu memberikan dukungan emosional dan saling mengingatkan dalam hal murojaah.¹¹ Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah keduanya meneliti tentang teman sebaya, selain itu keduanya juga sama-sama meneliti tentang motivasi menghafal Al-Qur’an. Perbedaan kedua penelitian ini terletak pada subjek yang diteliti Maulidiya Rahmatya, Dhikrul Hakim dan Abdullah Rikza meneliti tentang santri tahfidz asrama 4N Al-Karimah pondok pesantren Darul Ulum, sementara subjek penelitian dari peneliti adalah santri pondok pesantren Qur’anan ‘Arobiyya.

Penelitian yang kelima yaitu dilakukan oleh Abdul Rozzaq dan Mulyono Abdullah Khoir mahasiswa Institut Islam Mamba’ul Ulum Surakarta pada tahun 2025 dengan judul penelitian “Peran Guru Tahfidz Sebagai Pembimbing dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Santri di Pondok Pesantren”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru tahfidz berperan penting dalam meningkatkan kualitas hafalan Qur’an santri, guru tahfidz berperan sebagai

¹¹ Rahmatya and Hakim, "Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Motivasi Hafalan Santri Tahfidzul Qur'an 4N Al-Karimah Pondok Pesantren Darul' Ulum Jombang", *Sujud: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya*, 3.1 (2025), 317.

pembimbing, motivator dan teladan bagi para santri penghafal Al-Qur'an.¹² Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah keduanya membahas mengenai bimbingan guru sedangkan perbedaannya yaitu Abdul Rozzaq dan Mulyono Abdullah Khoir meneliti tentang kualitas hafalaan Al-Qur'an sementara peneliti tentang motivasi menghafal AL-Qur'an.

Penelitian keenam yaitu penelitian yang dilakukan oleh M. Abdul Khafidz mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Nida El-Adabi Parung Panjang Bogor pada tahun 2023 dengan judul penelitian "Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an (Studi Analisa Pada Santri di Pondok Pesantren Qurrota A'yun Keramat Jati Jakarta Timur)". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui bimbingan dari guru tahfidz santri bisa menjadi bersemangat, termotivasi dan mampu untuk bertanggung jawabkan hafalan yang mereka miliki.¹³ Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu terletak pada variabel Y, keduanya meneliti tentang motivasi menghafal Al-Qur'an. Sementara itu perbedaannya terletak pada variabel X. M. Abdul Kafidz meneliti tentang peran guru tahfidz menggunakan metode kualitatif sementara peneliti meneliti tentang pengaruh bimbingan guru menggunakan metode kuantitatif.

Ketujuh yaitu penelitian yang dilakukan oleh Winda Widyaningrum, M. Nasron dan Rossi Delta Fitrianah mahasiswa Universitas Islam Islam Negeri

¹² Abdur Rozzaq and Mulyanto Abdullah Khoir, 'Peran Guru Tahfidz Sebagai Pembimbing Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14.1 (2025), 977–86.

¹³ M. Abdul Khafidz, "Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Menghafal Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam* (2022).

Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu pada tahun 2020 dengan judul penelitian “Analisis Peran Tutor Sebaya Terhadap Motivasi Menghafal Al Qur’an Mahasantri Putri Ma’had Al-Jami’ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya teman sebaya santri akan lebih mudah ketika menyetorkan hafalannya, selain itu teman sebaya juga memberikan kenyamanan pada santri ketika hendak berdiskusi terkait dengan hafalan mereka sehingga motivasi dalam menghafal Al-Qur’an akan meningkat.¹⁴ Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah keduanya sama-sama meneliti tentang teman sebaya dan motivasi menghafal Al-Qur’an, sedangkan perbedaannya peneliti menggunakan metode kuantitatif sementara Winda Widyaningrum, M. Nasron dan Rossi Delta Fitrianah menggunakan metode penelitian kualitatif.

G. Definisi Operasional

1. Dukungan Teman Sebaya

Teman sebaya adalah sekelompok anak dengan rentan usia dan lingkungan bergaul yang sama sehingga akan membentuk hubungan yang akrab dan saling memengaruhi. Hubungan yang dijalin pada teman sebaya bersifat setara dan terjadi dengan sukarela, maksudnya tanpa ada unsur paksaan. Dukungan teman sebaya berarti pemberian bantuan berupa semangat, perhatian dan respon positif oleh teman sehingga individu merasa diperhatikan dan dihargai. Melalui

¹⁴ Widiyaningrum, Nasron, and Fitrianah, “Analisis Peran Tutor Sebaya Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur’an Mahasantri Putri Ma’had Al-Jami’ah Universitas Islam Fatmawati Sukarno Bengkulu,” *Jurnal Pendidikan Islam*, (2020) : 382-396

dukungan teman sebaya individu akan merasa diperhatikan sehingga dapat meningkatkan semangat dan motivasi mereka.¹⁵

2. Bimbingan Guru

Guru merupakan seseorang yang bertugas untuk mengarahkan, membimbing dan mendidik peserta didik. Dalam lingkungan pondok pesantren guru berperan sebagai pembimbing dan motivator santri dalam menghafal AL-Qur'an. Bimbingan guru mencakup beberapa hal seperti memberi arahan, dorongan dan pengawas atas berjalannya kegiatan menghafal di pondok pesantren. Selain itu guru juga berperan penting dalam membentuk lingkungan yang aman, memberikan dukungan sosial serta bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan.¹⁶

3. Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditunjukkan dengan keinginan yang berasal dari diri seseorang yang ditandai dengan dorongan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁷ Seseorang yang memiliki motivasi cenderung akan berusaha keras untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi menghafal Al-Qur'an berarti dorongan dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan dalam menghafal Al-Qur'an yang dipengaruhi oleh diri sendiri maupun dari faktor lingkungan.

¹⁵ Fadillah Faizatun Azzahra and Eem Munawaroh, "Hubungan Self Efficacy Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *JKP (Jurnal Konseling Pendidikan)* 9, no. 2 SE-Articles (December 30, 2025): 36–47, <https://doi.org/10.29408/jkp.v9i2.31156>.

¹⁶ Mutiara Angelina Putri Diana And Yonora Inggarsari, 'Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah', *Afeksi: Jurnal Psikologi*, 1.2 Se-Psikologi (2023), 315–25 <<https://doi.org/10.572349/Afeksi.V2i2.1338>>.

¹⁷ Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Mts Negeri Tungkob Darussalam Kabupaten Aceh Besar" 4, No. 2 (2016): 91.